



Upaya Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik melalui Model Guided Discovery Learning dengan Pendekatan Joyful Learning pada Pembelajaran IPA

Suci Ramadhani Arfi ^{1*}, Logita Candra Gusrini ², Febri Yanto ¹

^{1,3} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² SMP Negeri 3 Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author: sucirarfi1412@gmail.com

Artikel Histori

Direvisi, 12/08/2025

Diterima, 24/02/2026

Dipublikasi, 28/02/2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model Guided Discovery Learning dengan pendekatan Joyful Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama mencakup pelaksanaan tindakan sesuai perencanaan, sedangkan siklus kedua merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari tindakan awal. Subjek penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas IX.2 SMPN 3 Padang, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik, dari 52,25% pada tahap pra tindakan, meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan meningkat lagi sebesar 15% menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan tersebut tampak pada empat indikator utama, yaitu: keterlibatan dalam diskusi kelas, kerja sama dalam kerja kelompok, keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan partisipasi dalam menyelesaikan tugas. Pada awal penelitian, peserta didik cenderung pasif, namun setelah penerapan model pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengalami peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Guided Discovery Learning dengan pendekatan Joyful Learning dapat mendorong partisipasi peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Partisipasi Belajar, Joyful Learning, Guided Discovery Learning

Abstract: This research aims to increase student participation in science learning through the application of the Guided Discovery Learning model with the Joyful Learning approach. This research is a classroom action research carried out in two cycles. The first cycle includes the implementation of actions according to the plan, while the second cycle is the development and refinement of the initial actions. The subjects of this study are 30 students in class IX.2 SMPN 3 Padang, consisting of 14 male students and 16 female students. The results of the observation showed an increase in student participation, from 52.25% in the pre-action stage, increasing to 70% in the first cycle, and increasing again by 15% to 85% in the second cycle. The increase can be seen in four main indicators, namely: involvement in class discussions, cooperation in group work, activeness in participating in learning activities, and participation in completing assignments. At the beginning of the study, students tended to be passive, but after the application of the learning model, students' involvement in the learning process increased. These findings show that the application of the Guided Discovery Learning model with the Joyful Learning approach can encourage more active student participation in learning activities.

Keywords: Learning Participation, Joyful Learning, Guided Discovery Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk bekal kehidupannya di masa depan. Menurut Kadir (2015), Pendidikan adalah usaha sadar dan terprogram yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk membimbing dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan secara tepat dalam berbagai lingkungan kehidupannya di masa depan. Awaliyah (2023) menyebutkan bahwa kualitas hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi belajar, karena partisipasi yang tinggi memungkinkan peserta didik menguasai informasi, mengeksplorasi potensi diri, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami dengan metode yang variatif untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik (Risanatul, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IX.2 SMP Negeri 3 Padang, partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas masih tergolong rendah. Dalam diskusi kelas hanya beberapa peserta didik yang tampak aktif berpartisipasi, sementara sebagian besar lainnya cenderung pasif, baik dalam bertanya, menjawab, maupun mengemukakan pendapat. Partisipasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh keaktifan mereka, terutama melalui keberanian menyampaikan pendapat dan kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas (Ginancar, 2019). Dalam kegiatan kerja kelompok, hanya beberapa anggota yang aktif berdiskusi dan bekerja sama, sedangkan yang lain tampak tidak terlibat secara optimal, bahkan ada yang melamun, tidur-tiduran, atau sibuk dengan urusan pribadi. Konsentrasi belajar yang merupakan fokus peserta didik terhadap pembelajaran sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat terlibat dan memahami materi dengan baik dan aktif selama proses belajar, namun kenyataannya banyak peserta didik kurang konsentrasi sehingga menjadi tidak aktif di kelas (Risanatul, 2022). Beberapa peserta didik juga terlihat bosan, sering keluar masuk kelas tanpa alasan jelas, serta belum menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri, dan cenderung menyalin jawaban dari teman.

Data kuantitatif menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah, dengan keterlibatan dalam diskusi kelas sebesar 43%, kerja sama dan diskusi kelompok 50%, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran 56%, serta pengerjaan tugas sebesar 60%. Secara keseluruhan, rata-rata partisipasi peserta didik berada pada angka 52,25%. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran berjalan kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik merasa senang dan berpartisipasi aktif untuk bertanya, berpendapat, serta mengeksplorasi materi secara langsung. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti *Guided Discovery Learning*, mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Dianti (2023) menyatakan model *Guided Discovery Learning* memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti bertanya bebas, membuat hipotesis, mencari dan menemukan jawaban, berdiskusi, serta menyimpulkan materi.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat belajar peserta didik, sedangkan suasana kelas yang menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik (Lestari, 2024). Salah satunya melalui pendekatan *joyful learning* atau pembelajaran menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang positif, membuat peserta didik lebih tertarik untuk berpartisipasi. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan

keterlibatan aktif peserta didik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada keberhasilan belajar mereka. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar pun menjadi lebih optimal (Affandi dkk., 2024).

Pendekatan Joyful Learning telah diterapkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Salah satunya, dalam materi sistem reproduksi manusia yang sering dianggap sulit oleh peserta didik, pendekatan Joyful Learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Penelitian oleh Nuraisah dkk. (2024) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan Joyful Learning tersebut. Emalallan (2023) melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan Joyful Learning dalam pembelajaran Fisika diintegrasikan dengan metode praktikum, dengan hasil yang diperoleh pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta didik merasa senang, termotivasi untuk bertanya, berpendapat, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya, mengintegrasikan pendekatan Joyful Learning dengan ice breaking, yang terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik (Thahura, 2024). Melalui pendekatan Joyfull Learning dengan teknik permainan pohon pintar pada materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Hartini, 2020). Joyful learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisiologi tumbuhan yaitu meningkatkan kenyamanan mahasiswa selama pembelajaran, meningkatkan aktivitas mahasiswa dan meningkatkan minat mengikuti pembelajaran fisiologi tumbuhan. (Setyawati, 2020)

Pendekatan Joyful Learning telah diterapkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Salah satunya, dalam materi sistem reproduksi manusia yang sering dianggap sulit oleh peserta didik, pendekatan Joyful Learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Penelitian oleh Nuraisah dkk. (2024) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan Joyful Learning tersebut. Emalallan (2023) melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan Joyful Learning dalam pembelajaran Fisika diintegrasikan dengan metode praktikum, dengan hasil yang diperoleh pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta didik merasa senang, termotivasi untuk bertanya, berpendapat, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya, mengintegrasikan pendekatan Joyful Learning dengan ice breaking, yang terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik (Thahura, 2024). Melalui pendekatan Joyfull Learning dengan teknik permainan pohon pintar pada materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Hartini, 2020). Joyful learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisiologi tumbuhan yaitu meningkatkan kenyamanan mahasiswa selama pembelajaran, meningkatkan aktivitas mahasiswa dan meningkatkan minat mengikuti pembelajaran fisiologi tumbuhan. (Setyawati, 2020)

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pendekatan Joyful Learning efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik di berbagai mata pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi secara lebih maksimal. Implementasi Joyful Learning dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar, sehingga menghasilkan proses belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Kombinasi *Model Guided Discovery Learning* dan pendekatan *Joyful Learning* ini diyakini mampu mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan

partisipasi peserta didik melalui model Guided Discovery Learning dengan pendekatan Joyful Learning dalam pembelajaran IPA di kelas IX.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana siklus pertama merupakan penerapan dari rencana tindakan yang telah disusun, sedangkan siklus kedua adalah pengembangan dan penyempurnaan dari tindakan pada siklus pertama.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 3 Padang yang berjumlah 30 peserta didik, terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Karakteristik peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi yang belum optimal dalam mengikuti pembelajaran IPA, sehingga perlu dilakukan tindakan melalui model pembelajaran yang sesuai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Padang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan April tahun ajaran 2024/2025.

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, perangkat pembelajaran disiapkan untuk mendukung model Guided Discovery Learning dengan pendekatan Enjoy Learning. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama pelaksanaan, observasi dilakukan untuk mengamati tingkat partisipasi peserta didik. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada tiap siklus, sebagai dasar pengembangan tindakan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, catatan anekdot untuk mencatat kejadian penting selama pelaksanaan tindakan, dan wawancara singkat untuk memperoleh tanggapan peserta didik terkait metode pembelajaran yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, pencatatan, dan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk menggali persepsi mereka terhadap pembelajaran. Observasi ini berfokus pada indikator behavioral engagement yang dikemukakan oleh Fredricks, dkk., (2004), yang mencerminkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Indikator-indikator partisipasi belajar yang diamati meliputi: (1) berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya ketika ada hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan atau merespons instruksi guru; (2) berpartisipasi dalam kerjasama dan diskusi dalam kelompok, dengan menyampaikan pendapat, saling membantu, dan mengerjakan aktivitas dalam LKPD; (3) mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, seperti memperhatikan penjelasan guru, mencatat, dan menunjukkan fokus selama kegiatan belajar; (4) mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan saat pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas yang ada di dalam LKPD, tidak hanya menyalin tugas teman.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal, hasil pada siklus I, dan hasil pada siklus II. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran, yang telah memenuhi kriteria baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dimulai dengan tahap pra tindakan, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Terdapat empat jenis kegiatan dalam setiap siklus, yaitu kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari setiap tahap dapat disajikan sebagai berikut.

Tahap Pra Tindakan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan data terkait keterlibatan peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 3 Padang sebagai berikut:

Tabel 1. Keterlibatan Peserta Didik Kelas IX.2 dalam Pembelajaran IPA Pada Tahap Pra Tindakan.

No	Indikator Keterlibatan	Jumlah	Persentase
1.	Keterlibatan dalam diskusi kelas	13	43%
2.	Berpartisipasi dalam kerja sama dan diskusi dalam kelompok	15	50%
3.	Mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif	17	56%
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran	18	60%
		30	52.25%

Sumber: hasil observasi mengajar di kelas saat PPL

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah pada pembelajaran IPA di kelas IX. 2 SMP Negeri Padang. Hal ini terlihat dari persentase keterlibatan peserta didik pada indikator terlibat dalam diskusi kelas sebesar 43%, indikator berpartisipasi dalam kerja sama dan diskusi kelompok 50%, mengikuti pembelajaran secara aktif 56%, dan mengerjakan tugas yang diberikan 60%. Persentase keseluruhan dari keterlibatan peserta didik adalah 52.25%. Berdasarkan standar minimal partisipasi peserta didik yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan sekolah yang mengacu pada tujuan pembelajaran, partisipasi peserta didik kelas IX.2 pada pembelajaran IPA yang mencapai 52,25% berada di bawah standar minimal tersebut. Partisipasi peserta didik berada pada tingkat cukup, yang berkisar pada interval 51% – 65%. Keterlibatan peserta didik yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah pada kategori baik, yaitu berada pada interval 66% – 85%. Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi sangat diperlukan agar target tersebut dapat tercapai dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Siklus I

Hasil yang diperoleh pada siklus I setelah dilakukan tindakan adalah terjadinya peningkatan keterlibatan peserta didik dibandingkan dengan tahap pra tindakan, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus I.

No	Indikator Keterlibatan	Persentase Pra Tindakan	Persentase Siklus I	Persentase Peningkatan
1.	Keterlibatan dalam diskusi kelas	43%	56%	13%
2.	Berpartisipasi dalam kerja sama dan diskusi dalam kelompok	50%	67%	17%
3.	Mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif	56%	80%	24%

4.	Mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran	60%	77%	5%
		52.25%	70%	17.75%

Sumber: Hasil Observasi Mengajar Di Kelas Selama Pra Tindakan dan siklus I saat PPL

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa persentase partisipasi peserta didik kelas IX. 2 pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra tindakan. Pada indikator terlibat dalam diskusi kelas partisipasi peserta didik meningkatkan sebanyak 13%, yaitu pada tahap pra tindakan 43% menjadi 56% di siklus I. Pada indikator berpartisipasi dalam kerja sama dan diskusi dalam kelompok meningkat sebanyak 17% dari 50% menjadi 67%, pada indikator mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, partisipasi peserta didik meningkat dari 56% menjadi 80%. Pada indikator mengerjakan tugas, partisipasi peserta didik meningkat dari 60% menjadi 77%.

Pada siklus I ini sebagian besar indikator sudah tuntas yaitu mencapai kategori baik. Namun, masih terdapat satu indikator keterlibatan dalam diskusi kelas yang masih berada di kategori cukup, belum mencapai kategori baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari siklus I ini, dirumuskan solusi untuk pengembangan dan menyempurnakan kekurangan pada siklus I ini. Pada Siklus II, dilakukan beberapa pengembangan untuk menyempurnakan implementasi model Guided Discovery Learning dengan pendekatan Joyful Learning. Pengembangan dilakukan melalui penggunaan media dan aktivitas yang lebih interaktif. Media interaktif dimanfaatkan dalam proses asesmen, seperti dalam kegiatan asesmen diagnostik. Selain itu, kegiatan belajar dirancang lebih aktif dan partisipatif, melalui aktivitas menyusun puzzle di atas kertas karton yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Perbaikan juga dilakukan dalam pemilihan pemantik pembelajaran agar lebih menarik perhatian peserta didik, yaitu penggunaan video lucu namun relevan dengan pengalaman peserta didik.

Siklus II

Pada siklus II setelah dilakukan tindakan pengembangan dan perbaikan, diperoleh hasil persentase partisipasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dan penurunan dibandingkan dengan siklus I. Data partisipasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	Indikator Keterlibatan	Persentase Pra Tindakan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Persentase Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
1.	Keterlibatan dalam diskusi kelas	43%	56%	70%	14%
2.	Berpartisipasi dalam kerja sama dan diskusi dalam kelompok	50%	67%	90%	23%
3.	Mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif	56%	80%	87%	7%
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran	60%	77%	93%	15%
		52.25%	70%	85%	15%

Sumber: hasil observasi mengajar di kelas selama pra tindakan dan siklus I saat PPL

Partisipasi peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Persentase keseluruhan dari partisipasi peserta didik pada siklus II adalah 85 %, yang mengalami

peningkatan sebanyak 15% dari siklus I. Pada indikator keterlibatan dalam diskusi kelas, peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 14% yaitu dari 56% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Indikator berpartisipasi dalam kerja sama dan diskusi dalam kelompok, meningkat 23% dari 67% menjadi 90%. Indikator mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, meningkat dari 80% menjadi 87%, yaitu sebanyak 7%. Pada indikator mengerjakan tugas yang diberikan, partisipasi peserta didik meningkat sebanyak 15% dari 77% menjadi 93%.

Berdasarkan uraian data diatas dapat dilihat bahwa siklus II memperoleh hasil partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IX. 2 pada seluruh indikator telah mencapai ketuntasan, yaitu sudah berada pada kategori baik. Oleh karena itu, penerapan model Guided Discovery Learning dengan pendekatan Enjoy Learning ini dapat memberikan hasil yang baik terhadap partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IX. 2 SMP Negeri 3 Padang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Guided Discovery Learning yang dikombinasikan dengan pendekatan Joyful Learning mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik kelas IX.2 SMPN 3 Padang selama proses pembelajaran. Temuan ini diperoleh dari data observasi dan didukung dengan data dari catatan anekdot dan wawancara yang menunjukkan peningkatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mengalami peningkatan partisipasi secara keseluruhan pada tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan partisipasi sebanyak 17.75% dari 52.25% pada tahap pra tindakan menjadi 70% pada siklus I. Pada siklus II partisipasi peserta didik meningkat dari 70% pada siklus I sebanyak 15% menjadi 85% pada siklus II.

Partisipasi peserta didik dapat teramati melalui empat indikator, yaitu keterlibatan dalam diskusi kelas, kerja sama dalam kelompok, keaktifan mengikuti kegiatan, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas. Pada tahap pra tindakan, keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelas masih rendah. Hanya satu atau dua peserta didik yang aktif berpartisipasi, sebagian besar cenderung pasif untuk bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapatnya. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I dan Siklus II peserta didik mulai menunjukkan antusiasnya dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan indikator kerja sama dalam kelompok, teramati beberapa anggota kelompok yang terlibat kerja sama dan diskusi, sementara yang lain kurang terlibat, bahkan sibuk dengan urusan sendiri, ada yang melamun dan tidur-tiduran. Namun setelah dilakukan tindakan, suasana kerja kelompok menjadi lebih kolaboratif. Anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini didukung oleh tanggal guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa kegiatan yang dirancang mampu mewadahi keterlibatan aktif dan kolaboratif peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan. Pada pra tindakan terdapat peserta didik yang tidur-tiduran, tampak bosan, atau sering keluar masuk kelas. Setelah siklus I dan siklus II, mereka terlihat lebih fokus dan terlibat dalam aktivitas belajar. Hal ini dikuatkan oleh catatan anekdot bahwa "peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif dan sering tidur-tiduran di kelas, mulai menunjukkan perubahan sikap dengan berpartisipasi secara sukarela dalam menyampaikan hasil temuannya tanpa perlu diminta oleh guru."

Peningkatan partisipasi peserta didik juga tampak pada indikator keempat, yaitu pengerjaan tugas. Pada tahap pra tindakan, banyak peserta didik belum menyelesaikan LKPD atau hanya menyalin milik teman. Setelah siklus I dan siklus II, peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Wawancara dengan salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa model

pembelajaran seperti ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Hal ini juga didukung oleh catatan anekdot yang menyatakan bahwa “peserta didik yang sebelumnya tidak memperhatikan kegiatan belajar, kini menunjukkan pemahaman dengan mampu menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan mengamati, merumuskan hipotesis, penemuan konsep, mengolah informasi, pembuktian dan menarik kesimpulan dari aktivitas penemuan dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan Joyful Learning yang diterapkan melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan suasana kelas yang menyenangkan dapat membangun emosi positif peserta didik, sehingga mereka terlihat lebih partisipatif. Hal ini didukung oleh catatan anekdot yang berisikan bahwa, “Peserta didik telah menunjukkan kemampuan untuk berdiskusi secara aktif dan bekerja sama dalam kelompok, dibandingkan dengan tahap pra tindakan, di mana sebagian besar peserta didik cenderung sibuk sendiri dan hanya satu atau dua orang yang berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok”

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Niman, dkk., (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui eksplorasi dan penemuan, sehingga secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Selain itu, pendekatan Joyful Learning terbukti efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui peningkatan motivasi, partisipasi, interaksi, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan memperkuat keterampilan sosial dan emosional peserta didik (Abrori, 2025).

Dengan demikian, seluruh temuan yang diperoleh dari observasi, catatan anekdot, dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan model Guided Discovery Learning dengan pendekatan Joyful Learning mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Penerapan model Guided Discovery Learning yang dipadukan dengan pendekatan Joyful Learning terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 3 Padang selama proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari mengamati hingga menarik kesimpulan, serta ditunjukkan melalui perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Data observasi yang didukung oleh catatan anekdot dan wawancara mengonfirmasi bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan kegiatan pembelajaran yang dirancang secara aktif mampu mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar.

Daftar Pustaka

- Abrori, F., Rosalina, & Lutfiana, A. F. (2025). Penerapan pendekatan Joyful Learning untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(1), 31-37.
- Affandi, G. R., dkk. (2024). *Joyful learning & media pembelajaran: Teori dan penerapannya pada konteks pendidikan* (Cetakan pertama). UMSIDA Press.
- Awaliyah, F. (2023). PENGARUH PARTISIPASI BELAJAR DAN PENGETAHUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PESERTA DIDIK MTsN 13 JAKARTA SELATAN. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(2), 374-383.
- Dianti, S., Putri, D. M., Sari, L. N., Yulianti, E., & Topano, A. (2023). Implementasi model pembelajaran Guided Discovery Learning untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(4), 423-428.

- Emalallan, E., & Martha, K. (2023). Pembelajaran kontekstual dengan metode praktikum melalui pendekatan joyful learning pada materi fisika kelas XI IPA. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran dan Riset Fisika*, 2(1).
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, 74(1), 59-109.
- Ginanjari, E. G., Darmawan, B., & Sriyono. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219.
- Hartini. (2020). Penerapan Joyful Learning dalam pembelajaran materi ajar deskripsi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 5(3), 1-12.
- Kadir, A. (2015). Dasar-dasar pendidikan. Kencana.
- Lestari, M. T., Trianto, A., & Ujiana, R. (2023). Analisis penyebab kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran SMP Negeri 5 Bengkulu Tengah. *Triadik*, 23(2), 143–153. <https://doi.org/10.33369/triadik.v23i2.38597>
- Niman, E. M., Edison, A. Y., & Momang, B. (2024). The effectiveness of the discovery learning model on student learning outcomes. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(7), 3454–3458. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-49>
- Nuraisah, I., Sugianto, & Yuliana, E. (2024). Model joyful learning berbantuan video materi sistem reproduksi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal TPACK IPA*, 8(2), 69–76. <https://journal.student.uny.ac.id/ipa/index>
- Risanatul, R., & Junaidi, J. (2022). Penyebab peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 327–335. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.74>
- Setyawati, H. (2020). Penerapan joyful learning terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah fisiologi tumbuhan. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences Education*, 1(3), 158–164.
- Thahura, L. A., Lodang, H., & Saleh, A. R. (2024). Keefektifan pendekatan joyful learning berbasis ice breaking untuk meningkatkan hasil belajar biologi tentang materi substansi genetik pada SMA kelas XII. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1). <https://doi.org/10.33627/oz.v13i1.1828116>